

STRATEGI PENGEMBANGAN PUSAT SUMBER BELAJAR DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Ari Dwianto¹

¹STIT NU OKU Timur, Jl. Depati Agung, Desa Sumber Agung, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: aridwianto@stitnuokutimur.ac.id

ABSTRACT

One concrete step to improve the quality of education in Indonesia is to improve the quality and services of learning resource centers (PSB). By improving PSB, learning can run smoothly, so that it becomes a part that contributes to the overall quality of education. PSB management must be carried out effectively to ensure educational success. This involves active participation from all parties, not just educators. Learning resources are not only limited to the material taught by the teacher, but also involve the educational environment. Education must focus on student success, and education managers need to develop their creativity in the educational process. By implementing developments in PSB, it will gradually help improve the quality of education.

Keywords: Strategy, Learning Resource Center, Quality of Education

ABSTRAK

Salah satu langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas dan pelayanan pusat sumber belajar (PSB). Dengan memperbaiki PSB, pembelajaran dapat berjalan lancar, sehingga menjadi bagian yang berkontribusi pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Manajemen PSB harus dilakukan secara efektif untuk memastikan keberhasilan pendidikan. Ini melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak, bukan hanya pendidik. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada materi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga melibatkan lingkungan sekitar pendidikan. Pendidikan harus berfokus pada keberhasilan siswa, dan pengelola pendidikan perlu mengembangkan kreativitas mereka dalam proses pendidikan. Dengan menerapkan pengembangan pada PSB, secara bertahap akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Strategi, Pusat Sumber Belajar, Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Pada prinsipnya, sumber belajar dapat berasal dari manusia maupun non-manusia. Pusat Sumber Belajar (PSB) adalah pusat yang menggabungkan berbagai sumber belajar, termasuk manusia, materi, peralatan, fasilitas lingkungan, serta tujuan dan proses pembelajaran. Secara umum, PSB mencakup beragam komponen seperti perpustakaan, layanan audio-visual, peralatan produksi, tempat untuk latihan dan pengembangan program instruksional, serta fasilitas untuk pembuatan alat bantu dalam sistem pembelajaran. PSB juga berfungsi sebagai tempat bagi para pendidik untuk mengembangkan materi pengajaran dengan menggunakan bantuan multimedia pendidikan yang terdiri dari elemen-elemen seperti perpustakaan, lokakarya, audio-visual, dan laboratorium (Zainuddin: 1984).

Faktanya, PSB yang ideal masih jarang dijumpai, terutama di daerah perkotaan kecil. Bahkan, keberadaan PSB ini masih jarang dijumpai di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Sumber belajar yang tersedia secara jelas umumnya terbatas pada perpustakaan, yang pada dasarnya merupakan bagian dari konsep Pusat Sumber Belajar. Namun, pengelolaan dan organisasi yang efisien dapat memastikan bahwa lembaga-lembaga tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan mereka secara optimal.

Kualitas pendidikan menjadi kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia sebagai sarana untuk menciptakan individu yang berkualitas dan dapat bersaing di tingkat global. Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan rencana strategis serta tindakan konkret dan berkelanjutan.

Salah satu langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan mutu dan layanan pusat sumber belajar (PSB). PSB memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran serta memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Salah satu aspek yang signifikan dari PSB adalah perpustakaan, yang merupakan bagian dari PSB di banyak lembaga pendidikan. Oleh karena itu, manajemen PSB di lembaga pendidikan harus dilakukan secara efektif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pusat Sumber Belajar

a) Pengertian Pusat Sumber Belajar

Sumber pembelajaran mencakup segala hal yang dapat membantu setiap individu untuk mempelajari dan menunjukkan kompetensinya. Sumber pembelajaran termasuk pesan, individu, materi, peralatan, teknik, dan konteks (AECT 1986). Menurut Dirjen Dikti (1983), sumber pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang digunakan seseorang dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, komponen sumber pembelajaran dapat dimanfaatkan secara individual atau dalam kombinasi, baik itu sumber pembelajaran yang telah direncanakan maupun yang dipergunakan.

Pusat sumber pembelajaran adalah lokasi di mana beragam jenis materi pembelajaran dikembangkan, diatur, dan dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Pusat sumber pembelajaran adalah kegiatan terstruktur yang terkait dengan kurikulum dan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pusat sumber pembelajaran berperan sebagai wadah untuk mengelola dan mengembangkan bahan pembelajaran.

Pusat sumber pembelajaran sering disebut juga sebagai pusat media, yang merupakan lembaga yang menyediakan sarana untuk pendidikan, pelatihan, dan familiarisasi dengan berbagai media pembelajaran. Pusat sumber pembelajaran didesain untuk memberikan kemudahan kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, serta guru dalam memanfaatkan berbagai materi pembelajaran yang

tersedia. Dengan demikian, kebutuhan akan materi pembelajaran dalam proses belajar dapat terpenuhi melalui adanya pusat sumber pembelajaran.

Pembentukan Pusat Sumber Belajar juga dilatarbelakangi oleh pentingnya lingkungan yang mendukung proses pembelajaran siswa. Dengan adanya Pusat Sumber Belajar, siswa dapat diarahkan untuk melakukan kegiatan belajar di sana. Dengan demikian, pusat sumber belajar yang telah diatur sedemikian rupa untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna, dapat mendukung proses belajar siswa. Pengembangan sistem pembelajaran menekankan peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar dengan fokus pada aktivitas siswa, di mana kegiatan belajar di kelas dan di pusat sumber belajar menjadi bagian dari serangkaian kegiatan terpadu. Beberapa contoh pusat sumber belajar meliputi perpustakaan, laboratorium, taman belajar, dan lain sebagainya.

Keragaman jenis sumber pembelajaran menimbulkan kebutuhan akan manajemen dan pengorganisasian yang efektif terhadap sumber-sumber tersebut. Tujuannya adalah agar sumber pembelajaran mudah diakses dan dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan. Inilah alasan di balik pendirian Pusat Sumber Pembelajaran. Kemunculan pusat sumber pembelajaran juga dipicu oleh kesadaran akan meningkatnya permintaan akan layanan dan kegiatan pembelajaran non-tradisional yang membutuhkan ruang khusus, seperti pembelajaran mandiri dengan modul, simulasi, permainan, dan sebagainya.

b) Fungsi Sumber Belajar

Sumber pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi sumber pembelajaran mencakup lebih dari itu. Fungsi dari sumber pembelajaran mencakup:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, yang berarti guru dapat memanfaatkan waktu pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Ini membantu guru mengurangi beban dalam menyampaikan informasi dan mengalihkan fokus pada memotivasi siswa untuk meningkatkan minat, motivasi, dan semangat belajar. Penggunaan sumber pembelajaran dapat mengurangi waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi pelajaran.
2. Memberikan peluang pembelajaran yang lebih individual, karena penggunaan sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran memungkinkan adanya pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
3. Memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kemampuan individu.
4. Menyediakan fondasi yang lebih ilmiah dalam proses pembelajaran dengan merancang pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur.

5. Memperkuat proses pembelajaran dengan meningkatkan kualitas sumber belajar serta penyajian materi dan informasi yang lebih konkret. Penggunaan sumber pembelajaran dapat mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat abstrak verbal dengan pembelajaran yang lebih nyata dan konkret.
 6. Penggunaan sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mengatasi kendala geografis. Ini berarti siswa dapat belajar di mana dan kapan saja menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang terus berkembang, seperti yang terjadi saat ini. Teknologi informasi telah memperluas jangkauan pembelajaran sehingga sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dan pembelajaran. Penggunaan sumber pembelajaran mengubah fokus dari pengajaran menjadi pembelajaran (Atmadi dan Setianingsih, 2000).
- c) Strategi Penggunaan Sumber Belajar

Ibrahim dan rekan-rekan (2007) menjelaskan bahwa dalam menggunakan sumber pembelajaran, guru perlu mampu mengidentifikasi berbagai karakteristik sumber pembelajaran yang digunakan. Langkah-langkah yang harus diambil adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik sumber pembelajaran yang akan digunakan. Sumber pembelajaran bervariasi, oleh karena itu guru harus dapat mengenali karakteristik masing-masing sumber pembelajaran yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi: apakah sumber pembelajaran tersebut sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Ini berarti sumber pembelajaran tersebut dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Sumber pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini berarti bahwa sumber pembelajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap aspek pembelajaran, baik aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif. Penggunaan sumber pembelajaran harus dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Penggunaan sumber pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan guru. Guru perlu memahami kemampuannya dalam merancang dan menggunakan sumber pembelajaran yang tersedia, baik dari segi karakteristik maupun penggunaan sumber pembelajaran tersebut. Tanpa pemahaman akan karakteristik dan cara penggunaan sumber pembelajaran tersebut, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan hasilnya tidak akan maksimal.
4. Sumber pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal yang paling penting dalam merancang sumber pembelajaran adalah mempertimbangkan kebutuhan siswa. Sumber pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa akan menarik minat mereka, sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

d) Pengembangan Pusat Sumber Belajar

Dengan peran yang krusial dalam proses pembelajaran, pentingnya pengembangan pusat sumber belajar semakin mendapat penekanan. Prinsip-prinsip pengembangan pusat sumber belajar berakar pada pencapaian tujuan pembelajaran dan kemudahan yang diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar. Dalam merancang dan mengembangkan pusat sumber belajar, diperlukan pendekatan yang teratur dan menyeluruh. Strategi pengembangan pusat sumber belajar biasanya terdiri dari empat tahapan.

1. Tahap evaluasi kebutuhan

Tahap ini merupakan fase awal dalam pengembangan pusat sumber belajar. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap perbedaan antara situasi yang diinginkan dan situasi aktual. Hasil dari evaluasi ini adalah identifikasi masalah, yang kemudian diupayakan untuk dicarikan solusi. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang manajemen dan optimalisasi sumber-sumber belajar yang sudah ada dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diinginkan.

2. Tahap pengembangan infrastruktur dan program

Tahap pengembangan infrastruktur pusat sumber belajar harus mengikuti lima fungsi utama dari pusat sumber belajar, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengembangan pusat sumber belajar tetap sesuai dengan fungsinya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi, pengembangan pusat sumber belajar juga harus mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi. Infrastruktur yang ada harus terhubung secara terintegrasi dengan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Selain itu, pengembangan program pusat sumber belajar juga harus memperhitungkan kebutuhan pusat sumber belajar. Dalam pengembangan program, diperlukan SDM yang berkualitas dan profesional agar program dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Contohnya adalah penambahan sumber belajar, baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak.

3. Tahap Implementasi

Tahap implementasi pusat sumber belajar adalah tahap di mana pusat sumber belajar mulai diaplikasikan atau dimanfaatkan. Dalam pelaksanaannya, pusat sumber belajar harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan atau lembaga yang akan menggunakannya. Tujuannya adalah agar pusat sumber belajar dapat digunakan secara efektif oleh lembaga yang bersangkutan. Sebagai contoh, jika sebuah lembaga pendidikan memiliki keterbatasan tempat,

maka pengembangan pusat sumber belajar dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan ruang yang tersedia. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan ketika lembaga memiliki kapasitas yang lebih besar.

4. Tahap Pengelolaan

Pengelolaan pusat sumber belajar melibatkan kegiatan pengadaan, pengembangan/produksi, dan pemanfaatan sumber belajar, serta upaya untuk terus meningkatkan sarana dan program-programnya. Hal ini membutuhkan pengelola yang profesional dan berkualitas. Untuk memudahkan pengelolaan, diperlukan pengorganisasian tenaga kerja yang memiliki sistem kerja yang terstruktur. Struktur organisasi pusat sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja yang ada.

C. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan perkembangan madrasah di era globalisasi. Metode analisis data yang digunakan adalah content analysis, yang melibatkan pengolahan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan, termasuk gagasan dan pemikiran dari tokoh pendidikan. Data kemudian dikategorikan untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan dalam interpretasi isi dan pembahasan penelitian.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Belajar

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pengembangan sumber daya manusia dan individu yang berkualitas. Meskipun kemajuan pendidikan di Indonesia cukup membanggakan dari segi jumlahnya, namun dari segi kualitasnya masih belum merata. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran disampaikan oleh pendidik dan ketersediaan fasilitas pendukungnya. Proses pembelajaran yang berhasil ditandai dengan keberhasilan peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi. Oleh karena itu, pendidik dan lembaga pendidikan dituntut untuk menyusun proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan informatif guna membantu peserta didik mencapai standar kompetensi. Masalah yang timbul akibat lulusan pendidikan yang kurang bermutu menegaskan pentingnya program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas, yang menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan masyarakat baik dari segi kepribadian, moralitas, pengetahuan, maupun keterampilan, menjadi kebutuhan penting dalam era global yang terus berkembang. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan penerapan program mutu yang berfokus pada penyempurnaan seluruh komponen dan kegiatan pendidikan.

2. Strategi Pengembangan Sumber Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Dukungan dari berbagai pihak sangat penting dalam usaha untuk menghidupkan dan mengembangkan pusat sumber belajar. Tanggung jawab tersebut tidak hanya terletak pada pengurus, anggota, atau institusi terkait, melainkan pada seluruh komunitas karena pada dasarnya ini merupakan upaya bersama untuk merawat dan memajukan pengetahuan. Penting juga untuk merevisi atau meninjau kembali tujuan dari pusat sumber belajar agar dapat meningkatkan hasil dari proses pendidikan.

Oleh karena itu, pusat sumber belajar harus mampu memberikan pelayanan yang optimal dalam penyediaan dan penggunaan informasi untuk mendukung fungsi inti lembaga induknya. Ini berarti memberikan layanan yang berkualitas, dengan pendekatan layanan yang berfokus pada pengguna dan berorientasi pada keunggulan pelayanan. Semua ini bertujuan untuk memuaskan pengguna, memperkuat loyalitas mereka, dan meningkatkan jumlah pengguna, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kualitas pendidikan.

Selanjutnya, upaya dilakukan untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara pengelola pusat sumber belajar dengan semua pihak atau institusi terkait. Peningkatan interaksi dengan masyarakat juga diperlukan, seperti melalui kegiatan seperti perpustakaan keliling, pelatihan penulisan karya ilmiah, dan kompetisi masyarakat seperti lomba sinopsis, artikel, atau opini. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat dan akademisi serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang kompetitif.

Selama ini, sumber belajar seringkali dianggap sulit didapat dan memerlukan biaya yang tinggi. Hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas dan inovasi dari guru dan peserta didik dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Pemanfaatan sumber belajar di sekolah, baik yang telah dirancang maupun yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, belum optimal. Banyak guru masih menggunakan paradigma lama, hanya mengandalkan buku pelajaran tanpa upaya menciptakan sumber belajar alternatif yang dapat mendukung proses pembelajaran. Mereka juga kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran dan bahan ajar sendiri.

Dengan kreativitas yang cukup, seharusnya guru mampu membuat sumber belajar yang sederhana dan murah. Contohnya, guru dan siswa bisa memanfaatkan benda-benda di sekitar kelas, sekolah, dan masyarakat, atau menggunakan bahan-bahan bekas. Bahan-bahan bekas seperti kertas, mainan, atau kotak bekas kemasan sering diabaikan, padahal dengan sentuhan kreativitas, benda-benda tersebut dapat diubah menjadi sumber belajar yang bermanfaat.

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dan seharusnya dapat membimbing siswanya menuju tujuan pembelajaran. Mereka harus memiliki pengaruh yang kuat dan kredibilitas yang tinggi di mata siswa. Artinya, guru harus memiliki dedikasi dan kepribadian yang mampu memberikan dampak dan pengaruh positif pada siswa.

Peran guru sebagai sumber belajar memiliki signifikansi yang sangat penting. Peran ini terkait erat dengan pemahaman yang dimiliki guru terhadap materi pelajaran. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran sering menjadi penilaian utama terhadap kualitasnya.

Selain guru, lingkungan sekitar juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang berharga bagi peserta didik. Mereka tidak perlu melakukan perjalanan jauh dengan biaya tinggi; lingkungan yang berdekatan dengan sekolah atau rumah sudah dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar yang efektif. Banyak sekolah memiliki halaman atau area yang luas, namun sering kali terbengkalai dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Jika area tersebut dimanfaatkan dengan baik, dapat menjadi sumber belajar yang sangat berharga.

Selain lingkungan fisik, perpustakaan juga merupakan sumber belajar yang penting. Sayangnya, banyak perpustakaan di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat sumber belajar; mereka hanya menjadi tempat penyimpanan buku. Siswa jarang termotivasi untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Seharusnya, perpustakaan dapat menjadi pusat penyimpanan dan distribusi informasi, baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak, seperti media elektronik dan audio visual. Konsep Pusat Sumber Belajar memperluas ruang lingkup perpustakaan dari hanya menyediakan buku cetak menjadi mencakup juga bahan non-cetak, seperti rekaman, CD-ROM, dan akses internet.

Sumber belajar harus dirancang secara sistematis berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Ini memastikan bahwa sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efektif dan dapat berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Pendidikan di masa depan mengharuskan perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan individu dan berpusat pada siswa sebagai subjek pembelajaran (student-centered). Sumber belajar menjadi salah satu elemen kunci dalam aktivitas pembelajaran. Sumber belajar dapat dirancang, dibuat, dan dikembangkan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sumber belajar memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas memberikan pengalaman belajar yang menarik, berkesan, dan mudah dipahami oleh siswa.

Sekaranglah saat yang tepat bagi pusat sumber belajar untuk dianggap sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan atau proses pembelajaran, dan harus dikelola dengan seoptimal mungkin. Pengelolaan tersebut membutuhkan peran aktif dari semua

pihak, dan tidak hanya bergantung pada peran pendidik semata. Sumber belajar dapat mencakup lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Proses pendidikan harus berfokus pada keberhasilan siswa, dan kreativitas serta pengembangan dari para pengelola pendidikan harus diaplikasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan pusat sumber belajar dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1986). Defenisi Teknologi Pendidikan. Alih Bahasa: Yusuf Hadi Miarso. Jakarta: Rajawali.
- Atmadi, A. dan Setiyaningsih, Y., (2000), Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga, Yogyakarta: Kanisius.
- Danim sudarwan. 2010. propesionalisasi guru dan etika propesi guru.bandung.ALFABETA
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1983). Teknologi Instruksional. Jakarta: Ditjen Dikti, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.
- Ibrahim, R., dkk, (2007), Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis, Jakarta: Imperial Bhakti Utama
- Mudhoffir. (1986). Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sarnoto, Ahmad Zain, Konsepsi mutu pendidikan, Jurnal Inspirasi, Vol.1 No.1 Juli 2012
- Seels, Barbara B & Richey, Rita C. 1994. Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasanya (terjemahan oleh Yusuf Hadimiarso, dkk). Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sidi, Indra Djati, (2001), Menuju Masyarakat Belajar, menggagas Paradigma Baru Pendidikan, Jakarta: Paramadina
- Syaodih Nana dkk. 2006. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instumen). Refika Aditama. Bandung
- Sanjaya Wijaya. 2006. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media. Jakarta
- Wijaya Cece dkk. 1992. Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. Remaja Rosdakarya. Bandung